

**PENGARUH KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 3 DI SDN BANGUNSARI 03 DOLOPO**

MADIUN

TAHUN PELAJARAN: 2019-2020

SKRIPSI



OLEH

FARIDA DAMAYANTI

NIM. 210616110

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSITUT

AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO APRIL 2020

ABSTRAK

Damayanti, Farida. 2020. Pengaruh Ketrampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Mukhibat, M.Ag.

Kata Kunci: Pengaruh, Ketrampilan Dasar Mengajar, Motivasi Belajar

Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Diantaranya penambahan media gambar dikelas, penerapan berbagai metode dan model pembelajaran dan penambahan fasilitas kelas. Namun demikian upaya ini tampaknya belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak mampu menangkap materi pembelajaran dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketrampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun serta pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, dikatakan *sampling jenuh* karena pengambilan anggota sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Angket untuk memperoleh data ketrampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Dokumentasi untuk memperoleh dokumen yang dianggap penting. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Tingkat ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 siswa dengan presentase 15% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dengan presentase 5%. (2) Tingkat motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dalam kategori kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase 20% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan presentase 75% dalam kategori rendah dengan frekuensi 1 siswa dengan presentase 5%. (3) Ketrampilan Dasar Mengajar Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan nilai (t) diketahui t_{hitung} sebesar 2,153 > t_{tabel} 2,101 artinya variabel ketrampilan dasar mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 16,1% sisanya yaitu 83,9% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farida Damayanti

NIM : 210616110

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SDN 03 Bangunsari Dolopo Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. MUKHIBAT, M.Ag.

NIP. 197311062006041017

Ponorogo, 06 April 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Farida Damayanti
NIM : 210616110
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020
Nama Pembimbing : Dr. Mukhibat, M.Ag.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 06 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq Humaisi
Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

NIP. 198204072009011011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **FARIDA DAMAYANTI**
NIM : 210616110
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENGARUH KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN BANGUNSARI 03 DOLOPO MADIUN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 04 Mei 2020

Ponorogo, 04 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 197512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. S. MARYAM YUSUF, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Damayanti

NIM : 210616110

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

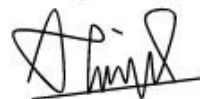
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun Tahun Peleajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 April 2020



Farida Damayanti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor:2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po. Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.tarbiyahiaiponorogo.ac.id Email: www.info@iaiponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Damayanti

NIM : 210616110

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 di SDN 03 Bangunsari Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang sayaaku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Farida Damayanti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap semua yang bisa dilakukan setiap orang sejak mulai lahir sampai seterusnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, spidol, fotografi, slide, film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.²

Komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Guru sebagai pendidik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Selain itu, tenaga pengajar yang saling mendukung telah menjadi kesadaran bersama dikalangan

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 57.

para guru bahwa mengemban tugas mengajarkan ilmu kepada siswa tidak bisa dilakukan sendiri. Terasa tidak baik jika guru hanya mengetahui satu mata pelajaran yang menjadi bidangnya, tanpa komunikasi dengan guru bidang studi lain yang lain. Guru yang merasa pandai dengan satu mata pelajaran, tanpa merasa kurang dengan ilmu lain, akan tersisih secara otomatis dalam pertarungan antar ilmu di era globalisasi dengan perkembangan informasi ilmu dan teknologi yang demikian cepat, yang belum terbayangkan pada masa sebelumnya.³

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat menggantikan peran guru. Peran guru diantaranya sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran didorong adanya harapan siswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar.⁴

Guru sebagai agen pembelajar haruslah memiliki kompetensi, dan kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Kompetensi yang dimaksud adalah serangkaian pengetahuan, ketrampilan, dan

³ Ahmad Salin dan M Mukhibat, "Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Sains di SMA Islam Al Azhar 09 Yogyakarta," *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1 (2), (2020), 169

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 21.

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan. Guru harus memiliki ketrampilan dalam proses belajar mengajar.⁵

Proses Pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.⁶ Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan motivasi belajar siswa. Pada prinsipnya guru harus dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan mengajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai macam ketrampilan, diantaranya ketrampilan dasar mengajar. Keberhasilan mengajar selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai ketrampilan mengajar. Ketrampilan-ketrampilan ini sudah pantas dikuasai guru, apalagi bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi berbagai perilaku dan karakter peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2020, peneliti mendapatkan temuan masalah di dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru kurang memiliki ketrampilan dasar mengajar dikelas sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa tidak fokus dalam pembelajaran, siswa tidak mampu menangkap dengan baik materi yang disampaikan oleh guru dan

⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *KupasTuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 23.

⁶ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*, 1 (2015), 74.

⁷ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 69.

menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Pada hakikatnya, ketrampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketrampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.⁸ Ketrampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan ketrampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Faktanya di lapangan ternyata guru kurang mengembangkan ketrampilan dasar mengajarnya sehingga siswa tidak aktif, tidak fokus, merasa bosan, kurang konsentrasi, suka bermain saat proses pembelajaran berlangsung dan motivasi belajarnya berkurang. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun kurang menerapkan ketrampilan dasar mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Februari 2020 saat pembelajaran berlangsung dikelas 3, bahwa kemampuan ketrampilan dasar mengajar guru dalam mengelola pembelajaran masih kurang dari yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran masih berpacu pada satu metode, model pembelajaran dan guru masih kurang memanfaatkan media. Guru lebih banyak bercermah dan meminta siswa untuk mendengarkan, diberi soal, dan mencatat materi pelajaran, sehingga siswa mudah bosan dalam belajar. Hal ini mencerminkan bahwa guru masih kurang dalam memotivasi siswa, sehingga siswa tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 33.

memulai pembelajaran, guru kurang memperhatikan persiapan siswa yang akan menerima materi pelajaran, guru terkadang tidak mengawali pelajaran dengan memberikan gambaran yang luas terkait materi pelajaran yang akan disampaikan. Dan juga ketika mengakhiri pembelajaran, terkadang guru langsung menutup pelajaran tanpa memberi pertanyaan, penguatan dan kesimpulan materi yang disampaikan. Karena kurangnya ketrampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru, untuk itu sebaiknya guru menguasai ketrampilan dasar mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran. Kenyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana ketrampilan dasar guru mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/ 2020
2. Subyek penelitian ini terbatas pada kelas 03 SDN Bangunsari 03Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020
3. Penelitian ini digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas 03 SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas 03 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana ketrampilan dasar mengajar guru di kelas 03 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 03 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas 03 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui tingkat ketrampilan dasar mengajar guru di kelas 03 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 03 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian ilmu pengetahuan dan untuk penelitian berkelanjutan mengenai ketrampilan dasar mengajar dan motivasi belajar siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan yang luas, pengetahuan, ilmu, mengenai motivasi belajar, dan ketrampilan dasar mengajar guru di sekolah.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber dan referensi penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori ketrampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Rohmanitia Nadiatus S, *Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MIT Ar-Roihan Lawang* . Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik regresi diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,135 memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat adalah 13,5 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan dan nilai F hitung sebesar 5,476 yang memiliki tingkat sig 0,025 yang telah lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian ketrampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan ketrampilan mengajar guru sebagai variabel bebas, serta motivasi belajar sebagai variabel terikat, serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian dulu tingkat sekolah yang diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang

peneliti lakukan adalah Sekolah Dasar. Serta yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang terdahulu adalah lokasi penelitian.

Eka Safitri dan Uep Tatang Sontani, *Ketrampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar di SMK Swasta di Bandung*. Menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian koefisien korelasi pada variabel ketrampilan mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 0,684. Besarnya hasil penelitian koefisien korelasi pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,619. Besarnya keterkaitan antar variabel dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi secara simultan antara variabel ketrampilan mengajar guru, variabel motivasi belajar siswa dan variabel hasil belajar. Diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,7336. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh dihitung melalui nilai koefisien determinasi yang diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Nilai koefisien determinasi untuk variabel ketrampilan mengajar guru dan motivasi belajar secara berasama-sama 53,82% terhadap hasil belajar. Sisanya sebesar 46, 18% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Disimpulkan secara keseluruhan, ketrampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peniliti lakukan adalah sama-sama menjadikan ketrampilan mengajar guru sebagai variabel independen, namun terdapat variabel independen lainnya yaitu motivasi belajar. serta dalam penelitiannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah jika dalam penelitian terdahulu motivasi belajar sebagai variabel independen, penelitan yang dilakukan

peneliti menjadikan motivasi belajar sebagai variabel dependen dan penelitian terdahulu variabel dependennya adalah hasil belajar, penelitian yang peneliti laksanakan variabel dependennya motivasi belajar. Kemudian, tingkat satuan pendidikan yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah Sekolah Menengah Kejuruan, Kalau peneliti sekarang adalah Sekolah Dasar. Serta yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang terdahulu adalah lokasi penelitian.

Ayu Kurniawati, *Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta.*

Menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa variabel X_1 yaitu ketrampilan mengajar guru mempunyai r_{hitung} sebesar 0,606 terhadap motivasi belajar. Variabel X_2 yaitu fasilitas belajar memiliki r_{hitung} sebesar 0,484 terhadap motivasi belajar. Sementara itu variabel ketrampilan mengajar guru dan fasilitas belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,616 terhadap motivasi belajar. Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat persamaan penelitian dulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menjadikan ketrampilan mengajar sebagai variabel Independen dan Motivasi belajar sebagai variabel dependen. Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti terdahulu memiliki tiga variabel, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat 2 variabel, tingkat satuan pendidikan yang diteliti peneliti terdahulu adalah Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Sekolah Dasar, serta lokasi penelitian peneliti terdahulu dan peneliti lakukan adalah berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam

variabel bebasnya menggunakan variabel ketrampilan mengajar guru dan fasilitas belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

Perbedaan secara umum dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah berdasarkan hasil analisis datanya. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel ketrampilan dasar mengajar guru dalam kategori kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase 20% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan presentase 75% dalam kategori rendah dengan frekuensi 1 siswa dengan presentase 5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 15 responden. Variabel motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 siswa dengan presentase 15% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dengan presentase 5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 16 responden. Perhitungan statistik dikemukakan bahwa ketrampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Dari hasil yang telah dijelaskan sebelumnya berdasarkan nilai (t) diketahui t_{hitung} sebesar $2,153 > t_{tabel} 2,101$, sehingga H_0 diterima atau juga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh antara ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Adapun pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa

sebesar 16,1% sisanya yaitu 83,9% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. MOTIVASI BELAJAR

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif. Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁹ Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya.¹⁰

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari

⁹ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2004), 60.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 140.

individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.¹¹

Motivasi adalah segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni: 1) cita-cita dan aspirasi, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) lingkungan siswa.¹²

Motivasi juga merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki.¹³

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan. Belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perbuatan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang

¹¹Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*, 74-75.

¹² Ammi Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang," *Jurnal JPSD Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 4 No. 1 (2007), 50.

¹³ Yesi Novianti, Gimin, Sumarno, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Pekanbaru," *Jurnal FKIP Universitas Riau*, Vol 5 (Januari- Juni, 2018), 3.

menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap dan melekat dalam diri individu serta individu aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan.¹⁵

c. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah 1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain, 2) menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.¹⁶

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan

¹⁴ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *LantanidaJournal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Vol. 5 No. 2 (2017), 73.

¹⁵ *Ibid.*, 174

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 105-106.

memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.¹⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seseorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 143.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Menurut Darsono menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
- 2) Kemampuan siswa
- 3) Kondisi Siswa dan lingkungan
- 4) Unsur-unsur dinamis dalam belajar¹⁹

e. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2. Memberi Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak

¹⁸ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Rosda Karya, 2015), 232.

¹⁹ Darsono. *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: Semarang Press, 2000), 65.

demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

3. Kompetensi persaingan

Baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang baik.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apabila jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.²⁰

f. Ciri-ciri siswa termotivasi dalam belajar

Sardiman (1996) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak cepat putus asa
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- 4) Lebih senang kerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya²¹

²⁰Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 75-76.

²¹Ibid., 80.

g. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi Motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²²

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
- 2) Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 108.

- 3) Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sunggu mencari cara-cara yang relevan dan serasa guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- 5) Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.²³

Selanjutnya ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

²³ Ibid., 108-109.

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guru mencapai tujuan.²⁴

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

h. Jenis-Jenis motivasi

Motivasi banyak jenisnya. Para ahli mengadakan pembagian jenis-jenis motivasi menurut teorinya masing-masing. Dari keseluruhan teori motivasi, dapat diajukan tiga pendekatan untuk menentukan jenis-jenis motivasi, yakni : 1) pendekatan kebutuhan, 2) pendekatan fungsional, 3) pendekatan deskriptif

1) Pendekatan kebutuhan

Kebutuhan manusia sifatnya bertingkat-tingkat. Pemuasan terhadap tingkat kebutuhan tertentu dapat dilakukan jika tingkat kebutuhan sebelumnya telah mendapat pemuasan.

2) Pendekatan fungsional

Pendekatan ini berdasarkan pada konsep-konsep motivasi yaitu penggerak, harapan, dan insentif. Penggerak adalah yang memberi tenaga tetapi tidak membimbing, bagaikan mesin tetapi tidak mengemudikan kegiatan. Harapan adalah keyakinan sementara bahwa suatu hasil akan diperoleh setelah dilakukannya suatu tindakan tertentu. Insentif adalah objek tujuan yang aktual, intensif menimbulkan dan menggerakkan perbuatan, jika

²⁴Winarsih, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Latansa Pers, 2009), 111.

diasosiasikan dengan stimulus tertentu dalam bentuk tanda-tanda akan mendapatkan sesuatu.

3) Pendekatan Deskriptif

Masalah motivasi ditinjau dari pengertian-pengertian deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati dan hubungan matematik. Masalah motivasi dilihat berdasarkan kegunaannya dalam rangka mengendalikan tingkah laku manusia.²⁵

i. Macam-macam Motivasi belajar

Motivasi memiliki dua sifat, yakni 1) motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik, yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini disebut juga motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Motivasi ini timbul dari dalam peserta didik, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima orang lain, dan sebagainya. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup pada diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah atau yang sejenisnya tidak diperlukan,

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 109.

karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujuan atau hadiah itu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor luar dari situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Tidak ada suatu rumus tertentu yang dapat digunakan oleh guru untuk setiap keadaan.²⁶

2. KOMPETENSI PEDAGOGIK

a. Pengertian Kompetensi Guru

Peraturan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat

²⁶ Ibid, 112.

²⁷ Peraturan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1.

pengetahuan, kertampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan kompetensi guru menjadi begitu penting artinya di dunia pendidikan anatara lain:

1) Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru

Perlu ditentukan secara umum jenis kompetensi apakah yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat ini, maka akan terdapat pedoman bagi administrator dalam menyeleksi penerimaan guru yang diperlukan untuk satu sekolah. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah bahwa setiap calon guru yang memenuhi syarat tersebut, diharapkan dapat mengemban tugasnya dengan baik dan benar serta berhasil selaku pengajar di sekolah.

2) Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru

Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang memiliki kompetensi penuh dan yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru.

3) Kompetensi guru penting dalam penyusunan kurikulum

Berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru itu. Salah satunya yaitu komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan guru harus diperlukan oleh setiap guru. Tujuan, program pendidikan,

sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya harus direncanakan dengan baik agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum.

- 4) Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.

Proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar dan mengajar siswa dalam tingkat yang optimal.²⁸

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dari keempat kompetensi diatas, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan ketrampilan dasar mengajar.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan – kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses

²⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, 25.

atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan *dialogis*, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁹ Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁰

3. KETRAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU

a. Pengertian ketrampilan dasar mengajar

Ketrampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas. Ketrampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek. Dapat disimpulkan bahwa ketrampilan adalah kecakapan atau kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik dan cermat. Dalam ketrampilan mengajar guru dapat diartikan kecakapan atau keahlian yang dimiliki oleh seorang guru untuk mengajar dan mencapai tujuan yang ingin dicapainya dalam proses pembelajaran. Ketrampilan dasar

²⁹ Ibid., 89.

³⁰ Peraturan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10.

guru dalam mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Ketrampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional dalam mengajar merupakan salah satu jenis ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru.³¹

Ketrampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis ketrampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki ketrampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.³² Macam-Macam ketrampilan dasar mengajar guru antara lain ketrampilan dasar bertanya, ketrampilan variasi stimulus, ketrampilan membuka menutup pelajaran, ketrampilan mengelola kelas.³³

b. Macam-macam ketrampilan dasar mengajar guru

Ketrampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketrampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Beberapa ketrampilan dasar mengajar guru:

³¹Yesi Novianti, Gimin, Sumarno, *Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Pekanbaru*, 4-5.

³²Hamzah. B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 168.

³³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cetakan ke-5*, 33.

1) Ketrampilan Dasar Bertanya

Ketrampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan ketrampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Oleh sebab itu, melalui ketrampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.³⁴

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang kenali. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

Ketrampilan bertanya bertujuan untuk: a) merangsang kemampuan berpikir siswa, b) membantu siswa dalam belajar, c) mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, d) meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, e) membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Terdapat 7 komponen-komponen yang termasuk dalam ketrampilan dasar bertanya meliputi:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat
- b) Pemberian acuan

Supaya siswa dapat menjawab dengan tepat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan

- c) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta

³⁴ Ibid.,

Pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas, yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.

d) Pemindahan giliran menjawab

Pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan

e) Penyebaran pertanyaan

Untuk maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebarkan respons siswa kepada siswa yang lain

f) Pemberian waktu berfikir

Dalam mengajukan pertanyaan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespons pertanyaannya.

g) Pemberian tuntunan

Bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan sebelumnya.³⁵

2) Keterampilan dasar memberikan *reinforcement* (penguatan)

Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi

³⁵ Hamzah. B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 170-171.

atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui ketrampilan penguatan (*Reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru atau siswa akan berusaha menghindari respons yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian, fungsi ketrampilan penguatan (*reinforcement*) itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan non verbal:

a) Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian atau kata-kata penghargaan dan koreksi. Melalui kata-kata siswa akan merasa tersanjung sehingga dia akan merasa puas dan mendorong untuk lebih aktif belajar.

b) Penguatan nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengangkat pundak, dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan

tanda-tanda tertentu, misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respons yang bagus³⁶

Ada empat jenis penguatan yang biasa diberikan oleh guru yaitu:

a) Pengetahuan dengan cara mendekati

Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.

b) Penguatan Dengan sentuhan

Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, atau mengangkat tangan siswa. Sering kali untuk anak-anak yang masih kecil, guru mengusap rambut kepala siswa.

c) Penguatan dengan memberikan kegiatan atau menyenangkan

Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cetakan ke-5*, 37-38.

pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta meminta kegiatan, dan lain-lain.

d) Penguatan berupa tanda atau benda

Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain : komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian perangkai, mata uang koleksi, binatang, permen, dan lain sebagainya.³⁷

3) Ketrampilan variasi stimulus

Variasi stimulus adalah ketrampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Dalam model-model pembelajaran sebagai implementasi KBK, ketrampilan ini sangat diperlukan bagi setiap guru. sebab, KBK mengharapakan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

Ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, yaitu:

- a) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran

³⁷Hamzah. B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 169-170.

b) Variasi dalam menggunakan media atau alat bantu pembelajaran

c) Variasi dalam melakukan pola interaksi³⁸

4) Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.³⁹

Secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menarik perhatian siswa
- b) Menumbuhkan motivasi belajar siswa
- c) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Cetakan ke-5*, 38-39.

³⁹Ibid., 42.

sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁴⁰

5) Ketrampilan mengelola kelas

Ketrampilan mengelola kelas merupakan ketrampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁴¹

6) Ketrampilan variasi

Variasi dapat diartikan sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Pemberian variasi dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dapat aktif lagi dan berpartisipasi dalam belajarnya.⁴²

c. Pentingnya ketrampilan dasar mengajar guru dalam proses pembelajaran

Ketrampilan mengajar banyak memberikan andil dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan

⁴⁰ Ibid., 43.

⁴¹ Ibid., 44.

⁴² Nurlaili. "Analisis Ketrampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif GuruPamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnalilmiah PGMI UIN Raden Fatah Palembang*. 4(1). 2018, 37.

melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai macam ketrampilan dasar mengajar.⁴³

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah hubungan atau keterkaitan konsep-konsep pada variabel penelitian. Jika keterkaitan antara variabel dapat diketahui, maka peneliti akan lebih mudah merumuskan hipotesis. Kerangka berfikir yang rinci dapat membantu peneliti untuk menentukan pertanyaan penelitian dan mengembangkan prosedur untuk dapat menemukan jawaban atau solusi terhadap pertanyaan tersebut. Sebuah kerangka berfikir yang bagus seharusnya menjelaskan secara teoritis tentang keterkaitan antar variabel yang akan diteliti.⁴⁴

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Ketrampilan Dasar Mengajar Guru

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar Siswa

Jika ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun berjalan dengan baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

⁴³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 69.

⁴⁴ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penelitian Pendidikan* (Tangerang: Tira Smart, 2018), 65-66.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dasar mengenai hal tertentu yang dapat dinilai benar atau salah. Sebuah hipotesis diajukan sebagai jawaban sementara atau dugaan yang dideduksi berdasarkan teori yang telah ada. Oleh sebab itu, sebuah hipotesis atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian masih harus diuji secara empiris untuk dapat memenuhi kebenarannya.⁴⁵

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa atau siswi kelas 3 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa atau siswi kelas 3 di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.



⁴⁵ Ibid., 68-69

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian kuantitatif, yang bersifat pengaruh yang menghubungkan dua variabel dan berisi data-data berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan hubungan sebab-akibat antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data (instrumen) yang menghasilkan data angka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokkan data, menentukan keterkaitan antar variabel, serta mengidentifikasi perbedaan antar variabel.⁴⁶

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian non eksperimen dan menggunakan metode *statistic inferensial*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam *statistic inferensial* ini peneliti menggunakan analisis regresi, karena peneliti akan mempelajari bagaimana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.⁴⁷ Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana karena terdapat sebuah

⁴⁶Ibid., 18.

⁴⁷Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif-kualitatif dan R & D Cetakan-21* (Bandung: Alfabeta, 2015), 208.

variabel bebas dan sebuah variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sebuah populasi harus didefinisikan secara jelas sehingga orang dapat menentukan anggota populasi berdasarkan definisi yang telah ditetapkan. Ciri-ciri populasi tersebut merupakan variabel yang dapat diukur. Populasi dapat terdiri dari orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu. Sebuah populasi mungkin bersifat homogen, yakni anggota populasi memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu dipersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Pada penelitian pendidikan, umumnya populasi bersifat heterogen, yakni anggota populasi memiliki karakteristik atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya secara kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SDN Bangunsari 03 sebanyak 20 siswa.⁴⁸

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota dengan karakteristik yang mewakili populasi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul dapat mewakili populasi. Oleh sebab itu, salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian adalah pemilihan sampel yang akan diamati atau dipertanyakan. Proses pemilihan sampel

⁴⁸Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penelitian Pendidikan*, 73-74.

disebut *sampling*, yakni proses pemilihan orang-orang yang diyakini dapat mewakili populasi. Sebuah sampel dalam studi penelitian adalah kelompok yang diamati atau diberi perlakuan untuk memperoleh informasi. Selanjutnya hasil penelitian diterapkan pada kelompok yang lebih besar atau populasi.⁴⁹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* (sampel jenuh), dikatakan *sampling jenuh* karena pengambilan anggota sampel dengan cara semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁰ Jadi dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel yakni semua siswa/siswi kelas III SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 siswa/siswi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN 03 Bangunsari Madiun.

Tabel 3.1 Instrumen pengumpulan data Ketrampilan dasar mengajar

Variabel	Indikator	Nomor Soal (Sebelum Uji Validitas)		Nomor Soal (Sesudah Uji Validitas)	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Ketrampilan Mengajar	1. Ketrampilan memberikan penguatan	1,2,3,4	5,6	3	-
	2. Ketrampilan variasi stimulus	7,8,9,10	11	7,8,9	-
	3. Ketrampilan bertanya	12,13,14	15,16,17	12	16
	4. Ketrampilan membukamenu tup pelajaran	18,19,20	21,22	18	-
	5. Ketrampilan mengelolakelas	23,24,25,26	27,28,29	24	27,29

⁴⁹Ibid.,

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D cetakan-23* (Bandung: Alfabeta, April 2016), 85.

	6. Keterampilan menjelaskan	30,31,32,33	34,35	-	35
--	-----------------------------	-------------	-------	---	----

Tabel 3.2 Instrumen pengumpulan data motivasi belajar

Variabel	Indikator	Nomor soal (Sebelum Uji Validitas)		Nomor soal (Sesudah Uji Validitas)	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi belajar siswa	1) Semangat dalam proses pembelajaran	1	11	1	-
	2) Tekun menghadapi tugas	2	12	2	-
	3) Senang bekerja mandiri	3	13	-	13
	4) Dapat mempertahankan pendapatnya	4	14	4	14
	5) Sering mengajukan pertanyaan	5	15	5	-
	6) Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas	6	16	6	16
	7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini	7	17	7	17
	8) Senang memecahkan masalahsoal-soal	8	18	8	18
	9) Antusias saat diberi pekerjaan rumah	9	19	9	19
	10) Ulet menghadapi kesulitan	10	20	10	20

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan yang dikaji ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, sehingga peneliti akan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode angket dan kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan langsung kepada responden. Penelitian ini menggunakan angket tertutup karena angket yang disajikan dengan memberikan pilihan jawaban, sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang sesuai keadaannya.⁵¹

2. Angket ketrampilan mengajar

Angket ketrampilan mengajar digunakan untuk mengetahui ketrampilan guru mengajar di depan setiap siswa dalam pembelajaran. Angket ketrampilan mengajar terdiri 35 pertanyaan, setelah diuji kevalidannya terdiri 11 pertanyaan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan positif yaitu pernyataan yang mendukung gagasan ketrampilan mengajar, sedangkan pernyataan negatif yaitu

⁵¹Ibid., 142.

pernyataan yang tidak mendukung gagasan ketrampilan mengajar. Hal ini untuk menghindari jawaban yang asal memilih.

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif.⁵² Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penyebaran Untuk Setiap Butir Berdasarkan Pilihan dan Sifat Butir.

Sifat	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 3.5 Penyebaran Untuk Setiap Butir Berdasarkan Pilihan dan Sifat Butir.

Sifat	Selalu (S)	Kadang-Kadang (KK)	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Tidak Pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

3. Angket motivasi belajar

Angket motivasi belajar terdiri atas 20 pertanyaan, setelah diuji kevalidannya terdiri dari 16 pertanyaan. Butir angket dinyatakan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Penyebaran untuk setiap butir berdasarkan pilihan dan sifat butir sama dengan angket ketrampilan mengajar.

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 50.

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif.⁵³ Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Penyebaran Untuk Setiap Butir Berdasarkan Pilihan dan Sifat Butir.

Sifat	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 3.7 Penyebaran Untuk Setiap Butir Berdasarkan Pilihan dan Sifat Butir.

Sifat	Selalu (S)	Kadang-Kadang (KK)	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Tidak Pernah (TP)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi dengan menelaah dokumen, arsip, atau artefak. Dokumen yang umumnya ditelaah adalah buku-buku yang relevan, data statistik, majalah, catatan pribadi, laporan kegiatan, catatan harian, notulen rapat, dan sebagainya.⁵⁴ Pengumpulan data dokumentasi pada umumnya lebih mudah daripada metode lain. Hal tersebut disebabkan karena data yang ditelaah merupakan benda mati. Beberapa alasan dalam menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

⁵³Ibid., 50.

⁵⁴Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penelitian Pendidikan*, 102.

a) dokumen merupakan sumber yang stabil dan kaya informasi, b) dokumen dapat digunakan sebagai bukti untuk melakukan pengujian, c) dokumen dibutuhkan untuk penelitian sesuai dengan konteks yang diteliti, d) kajian dokumen terkait dengan variable penelitian dan dapat memperluas pemahaman tentang fenomena yang diselidiki.⁵⁵

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian adalah fakta empiris yang terkait variable penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian kuantitatif, informasi tersebut diupayakan dalam bentuk data numerik. Analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data (*statistic deskriptif*),serta melakukan analisis untuk menguji hipotesis (*statistic inferensial*).⁵⁶ Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁷

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Istilah validitas terkait dengan hasil pengukuran atau pengamatan. Validitas instrumen semata-mata berkaitan dengan kedudukan instrumen sebagai alat, namun terutama pada kesesuaian hasilnya yakni sesuai dengan tujuan penggunaan instrumen. Dapat dikatakan bahwa validitas instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar. Sebuah instrumen penelitian yang valid akan dapat digunakan untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang

⁵⁵ Ibid., 125.

⁵⁶ Ibid., 137.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Cetakan-21*,

hendak diungkapkannya.⁵⁸Peneliti akan melakukan uji validitas di SDN Bangunsari 03 kelas III yang berjumlah 20 siswa/siswi untuk mengetahui kevalidan instrumen.

Untuk menguji tiap butir pada instrumen dikatakan valid atau tidak maka dilakukan pengujian daya beda butir yaitu analisis butir dari kesejajaran butir dengan skor total. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah *korelasi product moment*. Perhitungan nilai korelasi dibantu dengan IBM SPSS 22.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus⁵⁹.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Number of cases

Untuk tingkat validitas uji signifikansi dengan membandingkan nilai “r” hitung dengan “r” tabel. Untuk degree of freedom (df) = n- nr dimana n

⁵⁸Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penelitian Pendidikan*, 130.

⁵⁹ Retno Widyaningrum, *Statistika Cetakan ke-5* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016),107.

adalah jumlah sampel, jadi $n = 20$ dan variabel dikorelasikan sebanyak 2 buah, jadi $nr = 2$. Maka $df = 20 - 2 = 18$ dengan demikian harga “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,468. Dengan cara yang sama didapatkan koefisien korelasi untuk item pertanyaan yang lain. Setelah itu untuk mendapatkan informasi kevalidannya, masing-masing nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel ketrampilan dasar mengajar sebanyak 35 item pertanyaan terdapat 11 pertanyaan yang valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket validitas motivasi belajar siswa/siswi dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel motivasi belajar siswa/siswi dapat dilihat pada data output SPSS lampiran. Hasil perhitungan validitas tiap item instrumen tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.8 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Ketrampilan Dasar Mengajar Guru.

Variabel	No. Item	Total Correlation “r” Hitung	“r”tabel	Keterangan
Ketrampilan Dasar Mengajar Guru (Variabel X)	1	0,402	0,468	Gugur
	2	0,423	0,468	Gugur
	3	0,431	0,468	Gugur
	4	0,413	0,468	Gugur
	5	0,497	0,468	Valid
	6	0,369	0,468	Gugur
	7	0,233	0,468	Gugur
	8	0,493	0,468	Valid
	9	0,596	0,468	Valid
	10	0,702	0,468	Valid
	11	0,354	0,468	Gugur
	12	0,032	0,468	Gugur
	13	0,284	0,468	Gugur
	14	0,746	0,468	Valid
	15	0,507	0,468	Valid
	16	0,280	0,468	Gugur
	17	-0,097	0,468	Gugur
	18	0,527	0,468	Valid

19	-0,066	0,468	Gugur
20	-0,117	0,468	Gugur
21	0,430	0,468	Gugur
22	0,143	0,468	Gugur
23	0,120	0,468	Gugur
24	0,731	0,468	Valid
25	-0,041	0,468	Gugur
26	0,453	0,468	Gugur
27	0,591	0,468	Valid
28	0,293	0,468	Gugur
29	0,535	0,468	Valid
30	0,565	0,468	Valid
31	0,386	0,468	Gugur
32	0,405	0,468	Gugur
33	0,028	0,468	Gugur
34	0,355	0,468	Gugur
35	0,372	0,468	Gugur

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel ketrampilan dasar mengajar sebanyak 20 item pertanyaan terdapat 16 pertanyaan yang valid. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket validitas motivasi belajar siswa/siswi dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel motivasi belajar siswa/siswi dapat dilihat pada data output SPSS lampiran. Hasil perhitungan validitas tiap item instrumen tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.9 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa/siswi.

Variabel	No. Item	Total Correlation "r" Hitung	"r"tabel	Keterangan
Motivasi belajar siswa (Variabel Y)	1	0,887	0,468	Valid
	2	0,402	0,468	Gugur
	3	0,485	0,468	Valid
	4	0,326	0,468	Gugur
	5	0,045	0,468	Gugur
	6	0,524	0,468	Valid
	7	0,469	0,468	Valid
	8	0,581	0,468	Valid
	9	0,089	0,468	Gugur
	10	0,493	0,468	Valid
	11	0,606	0,468	Valid
	12	0,729	0,468	Valid

	13	0,904	0,468	Valid
	14	0,580	0,468	Valid
	15	0,578	0,468	Valid
	16	0,570	0,468	Valid
	17	0,710	0,468	Valid
	18	0,537	0,468	Valid
	19	0,680	0,468	Valid
	20	0,797	0,468	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data secara tetap dari sekelompok sampel. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan dapat menghasilkan data yang sama, jika digunakan ulang pada waktu yang berbeda pada kelompok sampel yang sama.⁶⁰

Koefisien reliabilitas instrumen adalah untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketetapan instrumen yang digunakan karena menyokong terbentuknya validitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronch* dengan bantuan IBM SPSS 22.

Uji reliabilitas ini dilakukan melalui uji Alpha Cronch:

$$\alpha = \frac{r^2 - \sum i^2}{x^2}$$

α : Koefisien reliabilitas Alpha Cronvach

⁶⁰ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penelitian Pendidikan*, 131.

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Jumlah varian skor item

s_x^2 : varian skor

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik alpha cronbach. Pada analisis tersebut peneliti akan menghitung dengan menggunakan program IBM SPSS 22 yang dapat dilihat pada Bab IV. Adapun dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji reliabilitas instrumen variabel ketrampilan dasar mengajar dan motivasi belajar

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	Cronbach Alpha	Keterangan
Ketrampilan Dasar Mengajar Guru	35	0,717	Reliabel
Motivasi Belajar	20	0,876	Reliabel

Instrumen yang digunakan dinyatakan sebagai reliabel jika $\alpha > 0,6$. Sebaliknya, jika $\alpha < 0,6$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.⁶¹ Dari tabel diatas menunjukkan bahwa, pada instrumen variabel ketrampilan dasar mengajar guru sebesar 0,71. Sedangkan pada instrumen variabel motivasi belajar memiliki hasil *Alpha chronbach* sebesar 0,876 jauh di atas 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen masing-masing variabel tersebut reliabel.

⁶¹ Wahana Komputer, *Sudah Menguasai SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2017), 151.

2. Uji Prasyarat Penelitian.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁶²

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Adapun teknik pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov, data yang diuji adalah tentang pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun.

b. Uji Linieritas

Tujuan dilakukannya uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah anatar variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai penerapan metode linier.⁶³ Langkah-langkah uji linieritas:

- 1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan dalam memprediksi tingkat motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh ketrampilan dasar mengajar guru.

⁶²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 153.

⁶³Ibid.,90

H_a : Model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam memprediksi tingkat motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh ketrampilan dasar mengajar guru.

- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

H_o : $\beta = 0$

H_a : $\beta \neq 0$

- 3) Menentukan taraf signifikan

Tahap ini menentukan seberapa besar peluang melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan menolak hipotesis yang benar, yang biasanya disebut taraf signifikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, $\alpha = 5\%$.

- 4) Kaidah pengujian

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_o diterima

- 5) Menghitung nilai F_{hitung}
6) Menentukan nilai F_{tabel}
7) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Tujuan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} adalah untuk mengetahui, apakah H_o ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

- 8) Membuat keputusan apakah H_a atau H_o yang diterima⁶⁴

⁶⁴ Ibid.,285-286

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah metode untuk mengembangkan sebuah model persamaan yang menjelaskan hubungan antar dua variabel. Regresi sederhana mempunyai ciri terdapat satu variabel dependen dan satu variabel independen.⁶⁵

Model regresi linier sederhana digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi diantara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Dalam regresi linier sederhana, hanya ada satu variabel independen.⁶⁶Persamaan linier untuk regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

Y = Variabel dependen

⁶⁵Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 163.

⁶⁶Tauhid Hidayat dan Nina Istiadah, *Panduan lengkap menguasai SPSS 20* (Jakarta: Media Kita, 2011), 162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Bangunan sekolah dasar tersebut cukup berdiri kokoh dilengkapi dengan genting terbaru, lantai keramik, cat tembok berwarna hijau. Depan kelas dilengkapi dengan tanaman hias. Lokasi SDN Bangunsari 03 cukup strategis karena dekat dengan jalan raya. Lokasi SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun berdampingan dan berhadapan dengan SDN Bangunsari 01 Dolopo Madiun. SDN Bangunsari 03 memiliki akreditasi B.⁶⁷

B. Sejarah Berdirinya SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun berdiri pada tanggal 07 Januari 1985. Memiliki izin operasioanal pada tanggal 01 Januari 1910. SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun berdiri diatas tanah seluas 1272 m². Kepala sekolah pertama kali dipimpin oleh bapak Birat, selanjutnya dipimpin oleh ibu Nur Indarti, selanjutnya dipimpin oleh ibu Siti Mariam, A Ma. Pd, selanjutnya dipimpin oleh bapak Kadeni, S.Pd, selanjutnya dipimpin oleh bapak Drs. Thayib, S.Pd, selanjutnya dipimpin oleh bapak Darman, S.Pd, Selanjutnya yang terakhir sekolah dipimpin oleh bapak Gatot Sucahyo, S.Pd sampai sekarang.⁶⁸

C. Profil Singkat Sekolah SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

Profil Sekolah SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun Sebagai Berikut:⁶⁹

⁶⁷ Data dari Guru dan Kepala Sekolah SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

⁶⁸ Ibid.,

⁶⁹ Ibid.,

Tabel 4.1 Profil Singkat SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN Bangunsari 03
2.	N.S.S	101050809028
3.	Provinsi	Jawa Timur
4.	Otonom	Daerah
5.	Kecamatan	Dolopo
6.	Desa / Kelurahan	Bangunsari
7.	Jalan dan Nomor	Toto Tertib / 365110
8.	Kode Pos	63174
9.	Telepon	0351365110
10.	Daerah	Pedesaan
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Kelompok Sekolah	Fillial
13.	Akreditasi	B (2,5 TH)
14.	Surat Keputusan	250/BAP_SM/SK/X/2014
15.	Penerbit SK	BAN – S/M
16.	Tahun Berdiri	1981
17.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
18.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
19.	Luas Bangunan	L= 7M / P= 60 M
20.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	2 km
21.	Jarak Ke Pusat Otda	35 km
22.	Terletak Pada Lintasan	Desa
23.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

D. Letak Geografis SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

Secara geografis SDN Bangunsari 03 terletak di jalan Toto Tertib 101 Desa Bangunsari Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Batas SDN Bangunsari 03 sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Toto tertib 103, sebelah barat berbatasan dengan SDN 01 Bangunsari, sebelah utara berbatasan dengan apotik Azizah.

E. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

Tabel 4.2 Visi, Misi, dan Tujuan SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

Visi	Misi	Tujuan
Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan Taqwa	1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara	1. Nilai rata-rata ketuntasan minimal dan UASBN mencapai 8,00 2. Berdaya saing dan

	<p>optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.</p> <p>2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.</p> <p>3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.</p> <p>4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.</p>	<p>diterima di sekolah atau madrasah favorit, SSN, dan RSBI</p> <p>3. Mampu menguasai TIK khususnya program microsoft word dan excel</p> <p>4. Mampu dan terampil dalam Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa</p> <p>5. Berprestasi di tingkat Kabupaten baik dalam bidang studi dan Olah Raga</p>
--	--	--

F. Data Guru dan Karyawan SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

Tabel 4.3 Keadaan Guru SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

No.	Nama	Jabatan
1.	Gatot Suchahyo S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Parlan S.Pd.	Guru
3.	Saderu Wahyuningsih, S.Pd.SD	Guru
4.	Supriati, S.Pd.	Guru
5.	Danita Puspitasari S.Pd.SD	Guru
6.	Ayuk Eka Rahayu, S.Pd	Guru
7.	Ika Nur Azizah, S.Pd	Guru
8.	Anas Rulloh, S.Pd.I	Guru
9.	Handy Priyo Setiadi, S.Pd.	Guru

G. Data Siswa dan Siswi SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun Pada Tahun Pelajaran 2019/2020

Siswa-siswi SDN Bangunsari 03 berjumlah 98 anak. Untuk lebih rinci jumlah siswa dan siswi SDN Bangunsari 03 tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan siswa/siswi SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	6	8	14
II	6	10	16
III	7	6	13
IV	7	8	15

V	10	8	18
VI	15	7	22
Total	51	47	98

H. Sarana dan Prasarana

SDN 03 Bangunsari sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup menunjang untuk proses kegiatan belajar mengajar. Prasarananya memiliki 6 ruang kelas, setiap ruang kelas dilengkapi kursi, meja, papan tulis, almari, jam, alat peraga, dan media gambar yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana diluar kelas meliputi ruang guru, toilet guru, toilet siswa, perpustakaan, laboratorium, gudang, dan mushola.

I. Deskripsi Data

Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap kedua variabel, yakni ketrampilan mengajar didepan kelas dan motivasi belajar siswa disajikan melalui analisis deskriptif. Besaran statistik deksriptif antara lain rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*), simpangan baku (*standard deviation*).

1. Ketrampilan Dasar Mengajar Guru di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang ketrampilan dasar mengajar guru di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Adapun komponen yang diukur mengenai ketrampilan dasar mengajar guru di SDN Bangunsari 03 Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi

berikut:

Tabel 4.5 Kisi-kisi angket ketrampilan mengajar

Variabel	Indikator	Nomor Soal (Sebelum Uji Validitas)		Nomor Soal (Sesudah Uji Validitas)	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Ketrampilan Mengajar	1. Ketrampilan memberikan penguatan	1,2,3,4	5,6	3	-
	2. Ketrampilan variasi stimulus	7,8,9,10	11	7,8,9	-
	3. Ketrampilan bertanya	12,13,14	15,16,17	12	16
	4. Ketrampilan membukamen utup pelajaran	18,19,20	21,22	18	-
	5. Ketrampilan mengelolake s	23,24,25,2 6	27,28,29	24	27,29
	6. Ketrampilan menjelaskan	30,31,32,3 3	34,35	-	35

Adapun hasil skor ketrampilan dasar mengajar guru di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi variabel ketrampilan dasar mengajar

No.	Skor Ketrampilan Dasar Mengajar	Frekuensi
1.	33	1
2.	34	4
3.	35	3
4.	36	2
5.	37	3
6.	38	3
7.	39	3
8.	40	1
	Jumlah	20

Dalam pengambilan data ketrampilan dasar mengajar guru, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 20 responden, angket ini terdiri dari 11 item pertanyaan. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu

mencari *mean* dan standar deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan *mean* dan standar deviasi.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Ketrampilan Dasar Mengajar

		Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ketrampilan Dasar Mengajar	20	33	40	728	36,40	2,088
Valid (listwise)	N					
	20					

Data di atas merupakan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS versi 22 yang diperoleh dari hasil perhitungan angket ketrampilan dasar mengajar guru di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yaitu 20 siswa, nilai *mean* sebesar 36,40 pada nilai standar deviasi sebesar 2,008 nilai minimum atau nilai terendah adalah 33 sedangkan nilai maksimumnya adalah 40.

Untuk menentukan tingkatan ketrampilan dasar mengajar guru itu tinggi, sedang atau rendah maka dibuat pengelompokkan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Ketrampilan dasar mengajar guru tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- Ketrampilan dasar mengajar guru sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq + \text{SD}$
- Ketrampilan dasar mengajar guru rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 36,40 + 2,088$ atau $X > 38,488$

- b. $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 36,40 - 2,088 \leq X \leq 36,40 + 2,088$ atau $34,312 \leq X \leq 38,488$
- c. $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 36,40 - 2,088$ atau $< 34,312$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 38,488 dikategorikan ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tinggi dan skor antara 34,312- 38,488 dikategorikan ketrampilan dasar mengajar kelas III SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun sedang kemudian skor kurang dari 34,312 dikategorikan ketrampilan dasar mengajar kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun rendah. Untuk mengetahui tentang ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategorisasi Ketrampilan Dasar mengajar Kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>38,488	4	20%	Tinggi
2.	34,312-38,488	15	75%	Sedang
3.	<34,312	1	5%	Rendah
	Jumlah	20	100%	

Tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan persentase 20% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan persentase 75% dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 15 responden.

2. Motivasi Belajar Siswa/Siswi kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020. Adapun komponen yang diukur mengenai motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Madiun adalah dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut:

Tabel 4.9 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Nomor soal (Sebelum Uji Validitas)		Nomor soal (Sesudah Uji Validitas)	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Motivasi belajar siswa	1. Semangat dalam proses pembelajaran	1	11	1	-
	2. Tekun menghadapi tugas	2	12	2	-
	3. Senang bekerja mandiri	3	13	-	13
	4. Dapat mempertahankan pendapatnya	4	14	4	14
	5. Sering mengajukan pertanyaan	5	15	5	-
	6. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas	6	16	6	16
	7. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini	7	17	7	17

	8. Senang memecahkan masalahsoal-soal	8	18	8	18
	9. Antusias saat diberi pekerjaan rumah	9	19	9	19
	10. Ulet menghadapi kesulitan	10	20	10	20

Adapun hasil skor Motivasi Belajar Siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Skor Ketrampilan Dasar Mengajar

No.	Skor Ketrampilan Dasar Mengajar	Frekuensi
1.	47	1
2.	49	1
3.	50	3
4.	51	3
5.	52	4
6.	53	3
7.	54	2
8.	55	3
	Jumlah	20

Dalam pengambilan data motivasi belajar siswa, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada 20 responden, angket ini terdiri dari 16 item pertanyaan. Setelah diketahui skor jawaban angket lalu mencari *mean* dan standar deviasi dari data yang sudah diperoleh. Berikut tabel perhitungan *mean* dan standar deviasi.

Tabel 4.11 Deskripsi Data Motivasi Belajar

		Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	20	47	55	1039	51,95	2,139
Valid N (listwise)	20					

Data di atas merupakan hasil perhitungan dari IBM SPSS 22 yang diperoleh dari hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa N merupakan jumlah sampel yaitu 20 siswa, nilai mean sebesar 51,95 pada nilai standart deviasi sebesar 2,139 nilai minimum atau nilai terendah adalah 47 sedangkan nilai maksimumnya adalah 55.

Untuk menentukan tingkatan motivasi belajar siswa itu tinggi, sedang atau rendah maka dibuat pengelompokkan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Ketrampilan dasar mengajar guru tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- Ketrampilan dasar mengajar guru sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq + \text{SD}$
- Ketrampilan dasar mengajar guru rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 51,95 + 2,139$ atau $X > 54,089$
- $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD} = 51,95 - 2,139 \leq X \leq 51,95 + 2,139$ atau $49,811 \leq X \leq 54,089$
- $X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 51,95 - 2,139$ atau $X < 49,811$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 54,089 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tinggi dan skor antara 49,811- 54,089 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas III SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun sedang kemudian skor kurang dari 49,811 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun rendah. Untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa/Siswi Kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>54,089	3	15%	Tinggi
2.	49,811-54,089	16	80%	Sedang
3.	<49,811	1	5%	Rendah
	Jumlah	20	100%	

Tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 siswa dengan presentase 15% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dengan presentase 5%.. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 16 responden.

J. Pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun

1. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statiska kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Uji persyaratan ini berlaku untuk

penggunaan rumus parametrik yang diasumsi normal yaitu uji normalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun.

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik uji kolmogorov Smirnov dan pengujiannya menggunakan IBM SPSS 22. Kriteria dari normalitas data penelitian adalah apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Ketrampilan Dasar Mengajar Guru	0,200	0,05	Normal
Motivasi Belajar Siswa	0,200	0,05	Normal

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Ketrampilan dasar mengajar guru dan motivasi belajar siswa mempunyai nilai signifikansi 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun untuk mengetahui perhitungan dengan kolomogorov Smirnov dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.14 Uji Normalitas Ketrampilan Dasar Mengajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ketrampilan Dasar Mengajar Guru	,149	20	,200 [*]	,940	20	,237

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.15 Uji Normalitas Motivasi Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,109	20	,200 [*]	,956	20	,463

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependen. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas didasarkan pada:

- 1) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi *deviation from linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat

Berdasarkan hasil pengujian IBM SPSS 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Dasar Mengajar Guru * Motivasi Belajar Siswa	Between Groups	(Combined)	317,583	6	52,931	,710	,648
		Linearity	89,477	1	89,477	1,200	,293
		Deviation from Linearity	228,107	5	45,621	,612	,693
	Within Groups		969,617	13	74,586		
	Total		1287,200	19			

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa F sebesar 0,612 dengan signifikan 0,693 dilihat dari *deviation from linearity* lebih besar dari pada taraf

signifikan 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel ketrampilan dasar mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah semua data terkumpul dari variabel X (Ketrampilan Dasar Mengajar Guru) dan Y (Motivasi Belajar Siswa) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan IBM SPSS 22. Tujuan menggunakan analisis regresi linier sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).⁷⁰

Tabel 4.17 Tabel Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	,453 ^a	,205	,161	1,960	,205	4,636	1	18	,045	F

a. Predictors: (Constant), Ketrampilan Dasar Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0,453, dan diperoleh nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,161 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas

⁷⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, 379.

(ketrampilan dasar mengajar guru) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa) adalah 16,1% sisanya yaitu 83,9% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.18 ANOVA (Analysis of Variance)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,959	1	16,959	4,636	,045 ^b
Residual	65,841	18	3,658		
Total	82,800	19			

a. Dependent Variable: Ketrampilan Dasar Mengajar Guru

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.19 Tabel koefisien Determinasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta	t		Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	35,069	7,852		4,466	,000	18,572	51,566
Ketrampilan Dasar Mengajar Guru	,464	,215	,453	2,153	,045	,011	,916

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas pada bagian koefisien determinasi nilai constant sebesar 35,069 sedangkan nilai ketrampilan dasar mengajar sebesar 0,464 sehingga persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 35,069 + (0,464)x$$

$$Y = 35,069 + 0,464x$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 35,069 mengandung arti nilai konstanta variabel ketrampilan dasar mengajar guru adalah 35,069, koefisien regresi X sebesar 0,464 menyatakan bahwa setiap presentase 1% nilai ketrampilan dasar mengajar guru, maka nilai motivasi belajar siswa bertambah sebesar 0,464. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh dari nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketrampilan dasar mengajar guru (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan nilai t diketahui t_{hitung} sebesar $2,153 > t_{tabel}$ 2,101, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketrampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun.

K. Interpretasi dan Pembahasan

Ketrampilan dasar guru dalam mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Ketrampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional dalam mengajar merupakan salah satu jenis ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru. Ketrampilan dasar mengajar meliputi

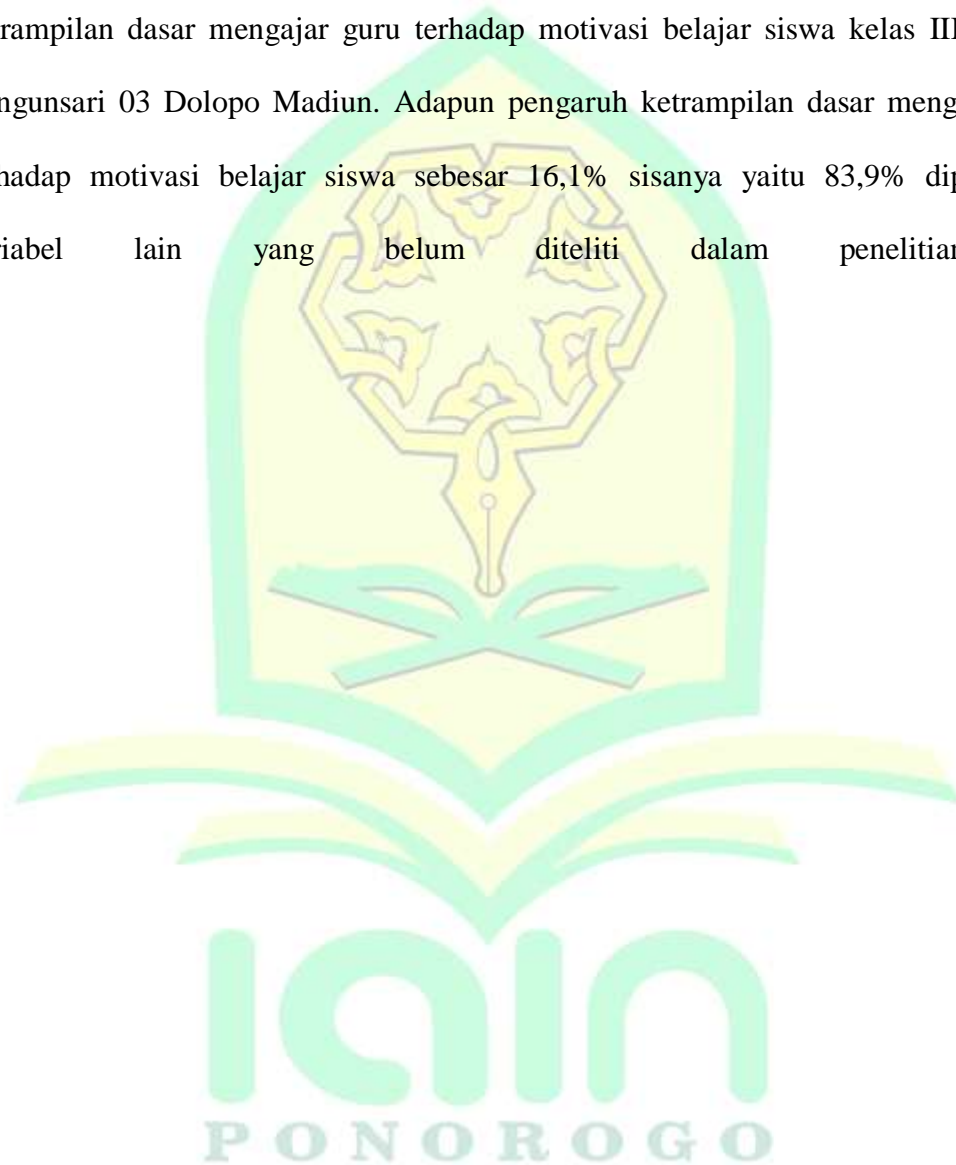
ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan membuka menutup pelajaran, ketrampilan memberikan pertanyaan, ketrampilan variasi stimulus, ketrampilan bertanya, ketrampilan memberikan penguatan.⁷¹Ketrampilan dasar mengajar guru yang baik sangat mendukung bagi kelangsungan proses pembelajaran dikelas. Ketrampilan dasar mengajar guru yang baik akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis data diatas dapat diketahui bahwa ketrampilan dasar mengajar guru dalam kategori kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase 20% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan presentase 75% dalam kategori rendah dengan frekuensi 1 siswa dengan presentase 5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 15 responden.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 siswa dengan presentase 15% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dengan presentase 5%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 16 responden.

⁷¹Yesi Novianti, Gimin, Sumarno, *Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi BelajarR Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Pekanbaru*, 4-5

Berdasarkan hasil analisis data diatas, dengan perhitungan statistik dikemukakan bahwa ketrampilan dasar mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Dari hasil yang telah dijelaskan sebelumnya berdasarkan nilai (t) diketahui t_{hitung} sebesar $2,153 > t_{tabel}$ 2,101, sehingga H_a diterima atau juga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh antara ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Adapun pengaruh ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 16,1% sisanya yaitu 83,9% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan pada bab pendahuluan dalam skripsi ini, serta didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SPSS dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi linier sederhana, pada akhirnya skripsi ini dapat diambil kesimpulan:

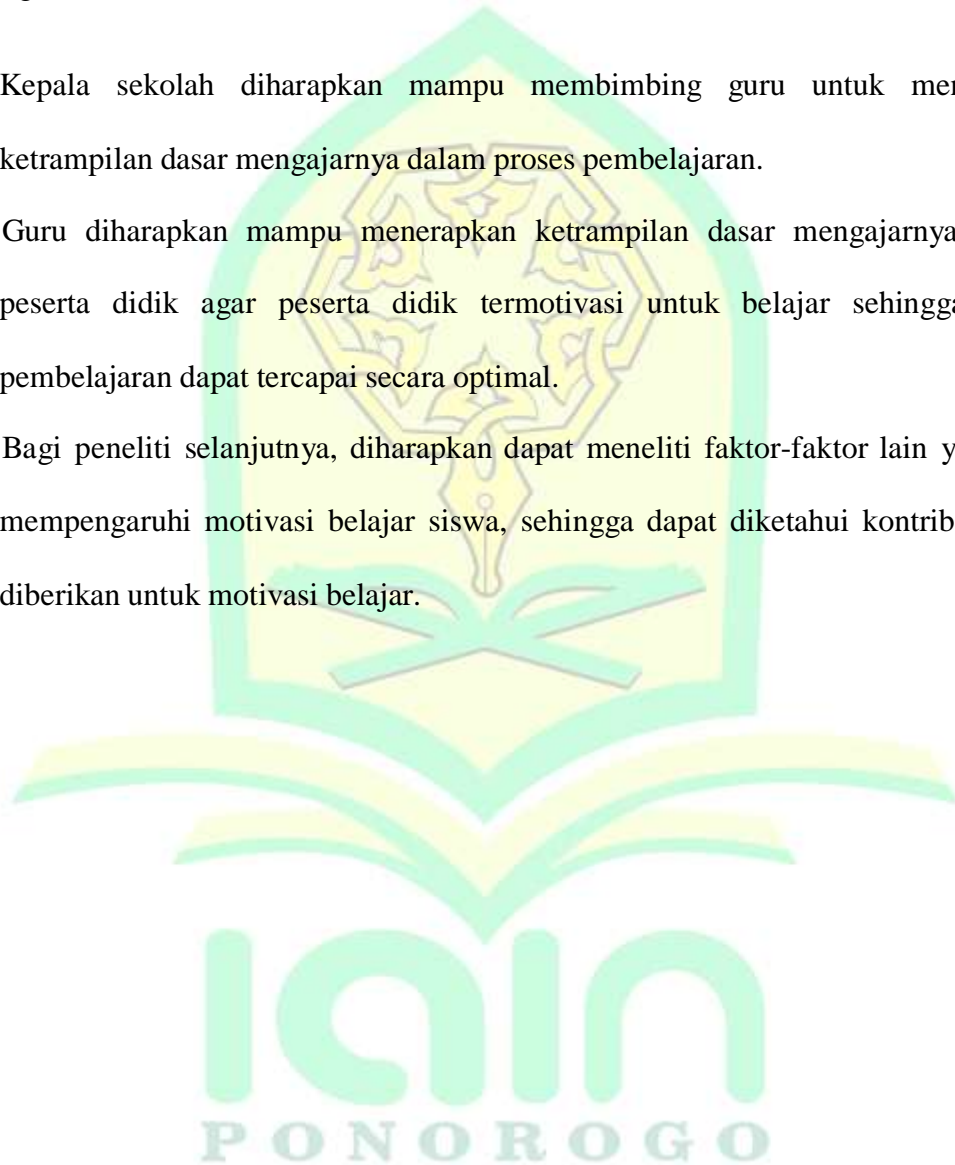
1. Tingkat ketrampilan dasar mengajar guru kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 siswa dengan presentase 15% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 16 siswa dengan presentase 80% dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 1 siswa dengan presentase 5%.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun dalam kategori kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 siswa dengan presentase 20% dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 15 siswa dengan presentase 75% dalam kategori rendah dengan frekuensi 1 siswa dengan presentase 5%
3. Ketrampilan Dasar Mengajar Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan nilai (t) diketahui t_{hitung} sebesar $2,153 > t_{tabel}$ 2,101 pada taraf signifikansi 5% artinya variabel ketrampilan dasar mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SDN Bangunsari 03 Dolopo Madiun. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan ketrampilan dasar mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa

sebesar 16,1% sisanya yaitu 83,9% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan mampu membimbing guru untuk menerapkan ketrampilan dasar mengajarnya dalam proses pembelajaran.
2. Guru diharapkan mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajarnya kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk motivasi belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Semarang Press, 2000.
- Emda, Amna. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *LantanidaJournal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (online), Jilid 5, No. 2 Tahun 2017. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2938>. Diakses tahun 2017.
- Fathurrohman, Muhammad, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Fauziah, Ammi, dkk. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD Universitas Muhammadiyah Tangerang*, (online), Jilid 4, No. 1 Tahun 2007. <http://journal.uad.ac.id>. diakses tahun 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Hidayat, Tauhid, dkk. *Panduan lengkap menguasai SPSS 20*. Jakarta: Media Kita, 2011.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya, 2015.
- Komputer, Wahana. *Sudah Menguasai SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Kurniasih, Imas, dkk. *KupasTuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kata Pena, 2017.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Novianti, Yesi, dkk. Pengaruh Ketrampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal FKIP Universitas Riau*, (online), Jilid 5 Tahun 2018. <http://jom.unri.ac.id>. diakses tahun 2008
- Nurlaili. Analisis Ketrampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif GuruPamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnalilmiah PGMI UIN Raden Fatah Palembang*, (online), Jilid 4, No. 1 Tahun 2018. <http://pajar.ejournal.unri.ac.id>. Diakses tahun 2018.
- Peraturan UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Purwanto, M Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT .Remaja Rosdakarya, 2004.
- Salim, A., & Mukhibat, M. dan M Mukhibt. Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Sains di SMA Islam Al Azhar 09 Yogyakarta. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan*

Pembelajaran, (online), Jilid 1, No. 2 Tahun 2020. <http://jurnalmaarif.com/index.php/edukasia/article/view/15>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2020.

Sani, Abdullah Ridwan dkk. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart, 2018.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sugiyono. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif-kualitatif dan R & D Cetakan-21*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D cetakan-23*. Bandung: Alfabeta, April 2016.

Suprihatin, Siti. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*,(online), Jilid 1, No.4 Tahun 2015. <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id>. diakses tahun 2015.

Uno, B Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Widyaningrum, Retno. *Statistika Cetakan ke-5*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Winarsih, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers, 2009.



